

# PROSPEK EKSPOR KOPI ARABIKA ORGANIK BERSERTIFIKAT DI KABUPATEN ACEH TENGAH

Export Prospects the Certified Organic Coffee *Arabica* at Central Aceh District

Lukman Hakim <sup>1</sup> dan Andika Septian <sup>2</sup>

## ABSTRACT

This study was aimed to determine the export prospects of the certified organic coffee *Arabica* at Central Aceh district in the future. The object of study was secondary data related to export activity of the certified organic coffee *Arabica* in that district. The sampling method was a periodic data (time series), and trend analysis. The result showed that the export activity of the certified organic coffee *Arabica* has been started since August 2006 concurrently with receiving a certification from "Fair Trade" as an official International of Certificate Organization. By obtaining that certification, it contributes to establish and settle the position of produced coffee from plateau Gayo in coffee *Arabica* worldwide market. Result of trend analysis indicated that the volume and value of the export of the certified organic coffee will increase in the future, although in nominal value has fluctuations and varies, but it remained showing the positive improvement. Prospects of the coffee from Central Aceh depend on support of variables in exporting itself, such as market expansion to other countries (USA is the biggest coffee importer), the product efficiency, the suppression export costs, as well as improvement of the quality of this coffee.

**Key words:** Export, Arabica Coffee, and Organic Certification

## PENDAHULUAN

Di Kabupaten Aceh Tengah, komoditi kopi telah menjadi komoditi utama yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat dan merupakan komoditi andalan ekspor daerah sekaligus penopang struktur perekonomian Kabupaten Aceh Tengah. Ditambah juga melalui Persatuan Petani Kopi Gayo Organik (PPKO), Kabupaten Aceh Tengah telah mendapat sertifikasi dari "Fair Trade" yang merupakan organisasi sertifikat Internasional. Dengan diperolehnya sertifikasi tersebut semakin memantapkan

posisi kopi dari dataran tinggi Gayo tersebut sebagai kopi organik terbaik di dunia. Di Kabupaten Aceh Tengah, tepatnya pada Tahun 2006, ekspor kopi arabika dari kabupaten ini mulai terjadi, dimana di tahun pertamanya dalam mengekspor, jumlah volumenya sekitar 346.200 kg. Volume ekspor kopi terus mengalami peningkatan di tahun-tahun selanjutnya, pada Tahun 2009 ekspor kopi dari Kabupaten Aceh Tengah telah mencapai 3.371.800 kg. Untuk lebih jelasnya mengenai volume dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

<sup>1</sup> Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

<sup>2</sup> Alumnus Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Tabel 1. Volume Ekspor Kopi Organik Bersertifikat di Kabupaten Aceh Tengah, 2006–2010

| Bulan         | Tahun (Kg)     |                  |                  |                  |                  |
|---------------|----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
|               | 2006           | 2007             | 2008             | 2009             | 2010             |
| Januari       | -              | 144.000          | 450.600          | 234.000          | 276.900          |
| Februari      | -              | 270.000          | 307.500          | 210.000          | 216.000          |
| Maret         | -              | 36.000           | 270.000          | 110.000          | 554.400          |
| April         | -              | 90.000           | 312.000          | 433.000          | -                |
| Mei           | -              | 360.000          | 300.000          | 397.800          | -                |
| Juni          | -              | 90.000           | 383.000          | 409.000          | -                |
| Juli          | -              | 252.000          | 182.120          | 489.000          | -                |
| Agustus       | 72.000         | 342.000          | 342.000          | 140.000          | -                |
| September     | 162.000        | 180.000          | 90.000           | 94.000           | -                |
| Oktober       | -              | 216.000          | 255.000          | 255.000          | -                |
| November      | 35.700         | 91.500           | 235.000          | 290.000          | -                |
| Desember      | 76.500         | 282.000          | 289.000          | 310.000          | -                |
| <b>Jumlah</b> | <b>346.200</b> | <b>2.353.500</b> | <b>3.416.220</b> | <b>3.371.800</b> | <b>1.047.300</b> |

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pertambangan Kab. Aceh Tengah, Tahun 2010.

Begitu pula dengan nilai ekspornya yang juga mengalami peningkatan, nilai ekspor di Tahun 2006 mencapai US\$ 1.251.513,-, seperti yang terlihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Ekspor Kopi Organik Bersertifikat di Kabupaten Aceh Tengah, Tahun 2006–2010.  
Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pertambangan Kab. Aceh Tengah, Tahun 2010.

| Bulan         | Tahun (US\$)     |                  |                   |                   |                  |
|---------------|------------------|------------------|-------------------|-------------------|------------------|
|               | 2006             | 2007             | 2008              | 2009              | 2010             |
| Januari       | -                | 527.940          | 1.628.919         | 845.910           | 1.002.116        |
| Februari      | -                | 925.200          | 1.111.612         | 759.150           | 773.987          |
| Maret         | -                | 129.600          | 976.050           | 397.650           | 2.106.096        |
| April         | -                | 327.600          | 1.127.880         | 1.565.295         | -                |
| Mei           | -                | 1.307.700        | 1.084.500         | 1.438.047         | -                |
| Juni          | -                | 297.000          | 1.384.545         | 1.478.535         | -                |
| Juli          | -                | 864.900          | 698.363           | 1.767.735         | -                |
| Agustus       | 260.280          | 1.320.164        | 1.236.330         | 506.100           | -                |
| September     | 585.630          | 628.200          | 325.360           | 297.510           | -                |
| Oktober       | -                | 738.000          | 921.835           | 807.075           | -                |
| November      | 129.055          | 330.772          | 849.535           | 917.850           | -                |
| Desember      | 276.547          | 1.019.430        | 1.144.745         | 981.150           | -                |
| <b>Jumlah</b> | <b>1.251.513</b> | <b>8.386.584</b> | <b>12.790.209</b> | <b>11.041.381</b> | <b>3.882.199</b> |

Keterangan : \* Tahun 2006 Ekspor baru mulai terjadi di Bulan Agustus

\*\* Tahun 2010 Data ekspor baru sampai Bulan Maret

Dalam perkembangannya, produk dunia dimana permintaan dari negara-negara di bahan pertanian organik sedang menjadi tren Eropa, Jepang, serta Amerika Serikat tersebut

meningkat. Peluang ini tentunya dapat dimanfaatkan oleh para petani kopi di Kabupaten Aceh Tengah dengan menampilkan produk kopi yang eksklusif yang organik bersertifikat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekspor kopi arabika organik bersertifikat di Kabupaten Aceh Tengah mempunyai prospek yang cukup baik dimasa mendatang.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Aceh Tengah, alasan dipilihnya lokasi ini karena mengingat Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang mempunyai potensi pengembangan ekspor kopi arabika organik bersertifikat.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yang menggunakan data berkala (*time series*) yaitu pengumpulan data dari tahun ke tahun sesuai dengan data yang dibutuhkan, yang tersebar pada beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### Batasan Variabel

- Nilai ekspor kopi arabika organik bersertifikat adalah penerimaan yang diperoleh dari perkalian jumlah kopi organik yang diekspor dengan harga ekspor berlaku, diukur dalam satuan (US\$/thn).
- Kopi yang diekspor adalah kopi arabika organik bersertifikat, diukur dalam satuan (kg/thn).
- Penawaran kopi adalah jumlah kopi yang ditawarkan yang dihitung berdasarkan total produksi pada tahun tertentu, diukur dalam satuan (ton).
- Harga kopi asalan domestik adalah harga kopi yang dihitung berdasarkan harga yang

berlaku di pasar dalam negeri Indonesia (Rp/kg).

### Metode dan Model Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis trend. Analisis trend adalah suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Adapun model analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan persamaan:

$$Y_t = A ( a^{*t} ) \dots\dots\dots(Anonymous)$$

Dimana:  $Y_t$  = Prospek ekspor kopi

$A$  = Konstanta

$a$  = Slope (kemiringan)

$T$  = Waktu (Times), dalam bulan

Dengan ketentuan:

Nilai  $a > 1$ , maka  $Y$  meningkat

Nilai  $a < 1$ , maka  $Y$  menurun

Nilai " $a > 1$ " sehingga hipotesis yang telah dikemukakan dapat diterima karena menggambarkan adanya peningkatan nilai ekspor kopi, sebaliknya bila nilai " $a < 1$ " berarti hipotesis ditolak karena nilai ekspor kopi mengalami penurunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Prospek Ekspor Kopi Arabika Organik Bersertifikat

Bila dilihat dari volume dan nilai ekspor kopi di Kabupaten Aceh Tengah, terutama kopi arabika yang merupakan kopi andalan yang berasal dari daratan tinggi gayo tersebut, kopi mempunyai prospek ekspor yang cukup cerah di masa-masa mendatang, walaupun sebenarnya kegiatan ekspor kopi baru dimulai sejak tahun 2006. Namun hal tersebut tidak lepas akibat suasana kondusif yang terjadi hampir di seluruh wilayah di Aceh, dimana di Aceh terjadi konflik yang berkepanjangan. Ditandai dengan perdamaian pada Agustus

2005, ekspor kopi dari Kabupaten Aceh Tengah pun mulai tumbuh kembali dan mendapatkan nilai jual lebih atas keadilan sosial di Aceh pasca tsunami dan konflik. Hal ini tidak lepas

Namun yang masih menjadi masalah dari kopi yang berasal dari Kabupaten Aceh Tengah ini yaitu daya saingnya yang masih lemah di pasar kopi dunia. Khususnya Indonesia, sebagai negara yang menjadi produsen kopi dunia hanya menempati posisi keempat, setelah Brazil, Kolombia, dan Vietnam. Sebagai contoh perbandingan, misalnya antara harga kopi gayo, atau yang lebih dikenal dengan nama *Gayo Mountain Coffee*, dengan *Blue Mountain Coffe* yang berasal dari Jamaika, dimana *Blue Mountain Coffee* memiliki harga/nilai jual yang lebih tinggi dari *Gayo Mountain Coffee*. Di pasar kopi arabika dunia, kopi gayo dijual dengan harga sekitar U\$ 16,95/Kg, sedangkan Jamaica Coffee Blue Mountain bisa mencapai U\$ 51,95/Kg.

Hal ini tentunya menjadi tugas bersama antara semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ekspor kopi organik dalam usaha untuk meningkatkan nilai jual harga kopi gayo di pasar dunia.

Untuk itu dalam menyikapi permasalahan tersebut, pemerintah Kabupaten Aceh Tengah telah menetapkan kebijakan yang menekankan pada peningkatan mutu (kualitas) kopi dan membatasi meluasnya areal kopi (Intensifikasi). Usaha-usaha dalam meningkatkan mutu kopi tersebut diantaranya:

- a. Mengembangkan varietas kopi unggul pada lahan-lahan yang sesuai, terutama kopi arabika yang memang sangat cocok jika di budidayakan di Kabupaten Aceh Tengah.
- b. Mengganti tanaman yang sudah tua dengan tanaman muda varietas unggul yang dianjurkan (peremajaan).
- c. Menerapkan teknik budidaya yang benar, baik mengenai sistem penanaman, pemangkasan, pemupukan, pengendalian

pula karena faktor budidaya tanaman kopi yang dari tahun ke tahun semakin intensif untuk menghasilkan biji kopi yang berkualitas dan bermutu tinggi.

hama dan penyakit, maupun pengaturan naungannya.

- d. Menerapkan sistem pemanenan dan pengolahan yang benar, baik cara pemetikan, pengolahan, maupun sortasi.

Tentunya dengan adanya kebijakan tersebut, pemerintah Kabupaten Aceh Tengah mengharapakan mutu (kualitas) yang lebih baik, sehingga nantinya dapat berdampak semakin banyaknya peminat kopi dunia terhadap kopi yang berasal dari daratan gayo tersebut, dimana hal ini akan mendorong ekspor kopi ke pasar kopi dunia yang semakin meningkat.

## 2. Prosedur Izin Ekspor Kopi

Adapun prosedur izin ekspor kopi di Kabupaten Aceh Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Kontak
- b. Pengurusan SPEK (Surat Persetujuan Ekspor Kopi) di Disperindag Takengon
- c. Mengisi PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang/Bea Cukai), dan harus melampirkan:
  - SPEK (Surat Persetujuan Ekspor Kopi)
  - Invoice
  - Packing List
  - Sertifikat of Confirmity
- d. Mengisi Sertifikat of Origin (Surat Asal Barang/Desperindag Medan)
- e. Mengisi Form Sertifikat ICO (International Coffee Organization) yang diketahui oleh Desperindag Kab. Aceh Tengah
- f. Mengisi Bill of Lading

## 3. Kendala-kendala yang Dihadapi Dalam Mengekspor Kopi

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam mengekspor komoditi kopi saat ini adalah :

- a. Masih terbatasnya informasi mengenai pasar kopi yang tersedia sehingga tidak semua yang dibutuhkan oleh dunia dapat dilayani dengan baik. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya sarana dan prasarana.
- b. Komoditi kopi yang mempunyai prospek untuk dikembangkan kurang mampu bersaing, hal ini disebabkan oleh kualitas kopi yang dihasilkan belum sesuai dengan permintaan luar negeri, serta biaya produksi/pemasarannya relatif tinggi dan perkembangan harga pasar yang selalu berfluktuatif.
- c. Kegiatan ekspor di Kabupaten Aceh Tengah sebagian besar masih dilakukan di Provinsi Sumatera Utara yaitu melalui Pelabuhan Belawan, hal ini terjadi karena belum tersedianya fasilitas pelabuhan yang dimiliki oleh Provinsi Aceh.

#### **4. Trend Volume dan Nilai Ekspor Kopi Arabika Organik Bersertifikat**

Untuk mengetahui prospek volume dan nilai ekspor kopi arabika organik bersertifikat khususnya kopi arabika dimasa yang akan datang, meningkat, tetap atau malah menurun, dibuatlah gambaran dengan menganalisa trendnya.

##### **a. Volume Ekspor Kopi Arabika Organik Bersertifikat**

Dengan menggunakan aplikasi "Minitab Statistical" maka didapat analisis trend untuk volume ekspor kopi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_t = 164944 (1,01599^{*t})$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui dan diperkirakan volume ekspor kopi

arabika organik bersertifikat dimasa mendatang. Variabel  $Y_t$  menjelaskan jumlah volume ekspor dimasa mendatang, dimana nilai 1,01599(1,02) merupakan pengali untuk memperoleh volume ekspor. Sedangkan  $t$  diartikan sebagai waktu (times),  $t$  disini merupakan pangkat dari pengali untuk volume ekspor, dalam persamaan ini  $t$  dalam satuan bulan.

Dari analisis tersebut didapat bahwa volume ekspor kopi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini tentunya disebabkan karena kopi yang berasal dari dataran tinggi gayo tersebut telah memperoleh sertifikat organik, dan ditambah pula dengan semakin baiknya mutu (kualitas) kopi organik yang dihasilkan, serta juga karena semakin stabilnya nilai tukar rupiah terhadap dolar.

Secara nominal dapat dilihat bahwa perkembangan volume ekspor kopi dari tahun ke tahun menunjukkan fluktuasi, walaupun demikian prospek ekspor kopi organik tersebut tetap menunjukkan peningkatan yang positif. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh faktor meningkatnya persediaan kopi di pasaran dunia yang disuplai oleh negara-negara produsen lainnya terutama Brazil, Kolumbia dan Vietnam, sehingga mengakibatkan harga pasar di luar negeri menurun.

Namun volume ekspor kopi arabika organik bersertifikat dari Kabupaten Aceh Tengah tersebut dapat diproyeksikan untuk tahun-tahun yang akan datang, dengan begitu dapat dilihat apakah volume ekspor kopi terus meningkat atau sebaliknya akan menurun. Untuk lebih jelasnya, proyeksi volume ekspor kopi arabika organik bersertifikat tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Proyeksi Volume Ekspor Kopi Arabika Organik Bersertifikat di Kabupaten Aceh Tengah untuk Tahun 2010 – 2011

| Bulan         | Proyeksi Volume Ekspor Kopi (Kg) |                  |
|---------------|----------------------------------|------------------|
|               | Tahun 2010                       | Tahun 2011       |
| Januari       | 296.626                          | 358.815          |
| Februari      | 301.368                          | 364.551          |
| Maret         | 306.186                          | 370.380          |
| April         | 311.082                          | 376.301          |
| Mei           | 316.055                          | 382.317          |
| Juni          | 321.108                          | 388.430          |
| Juli          | 326.242                          | 394.640          |
| Agustus       | 331.458                          | 400.949          |
| September     | 336.757                          | 407.360          |
| Oktober       | 342.141                          | 413.872          |
| November      | 347.611                          | 420.489          |
| Desember      | 353.168                          | 427.212          |
| <b>Jumlah</b> | <b>3.889.802</b>                 | <b>4.705.316</b> |

Sumber : Analisis data primer, Tahun 2010.

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa volume ekspor kopi arabika organik bersertifikat akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang. Pada Tahun 2010 volume ekspor kopi akan meningkat sebesar 3.889.802 kg,- dan terus meningkat hingga mencapai 4.705.316 kg,- pada Tahun 2011.

b. Nilai Ekspor Kopi arabika Organik Bersertifikat

Dengan menggunakan aplikasi “Minitab Statistical” maka didapat analisis trend untuk nilai ekspor kopi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_t = 602500 (1,01453^{*t})$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui dan diperkirakan nilai ekspor kopi

arabika organik bersertifikat dimasa mendatang. Variabel  $Y_t$  menjelaskan jumlah nilai ekspor dimasa mendatang, dimana nilai 1,01453 (1,02) merupakan pengali untuk memperoleh nilai ekspor. Sedangkan  $t$  diartikan sebagai waktu (times),  $t$  disini merupakan pangkat dari pengali untuk volume ekspor, dalam persamaan ini  $t$  dalam satuan bulan.

Tentunya dengan semakin meningkatnya volume ekspor kopi, akan diikuti pula dengan meningkatnya nilai ekspor kopi juga. Meningkatnya nilai ekspor kopi tersebut tidak terlepas dari faktor sertifikat organik dan stabilnya nilai tukar rupiah terhadap dolar. Untuk lebih jelasnya mengenai proyeksi nilai ekspor kopi arabika organik bersertifikat tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Proyeksi Nilai Ekspor Kopi Arabika Organik Bersertifikat di Kabupaten Aceh Tengah untuk Tahun 2010 – 2011

| Bulan         | Proyeksi Nilai Ekspor Kopi (US\$) |                   |
|---------------|-----------------------------------|-------------------|
|               | Tahun 2010                        | Tahun 2011        |
| Januari       | 1.027.441                         | 1.221.618         |
| Februari      | 1.042.370                         | 1.239.368         |
| Maret         | 1.057.515                         | 1.257.376         |
| April         | 1.072.881                         | 1.275.645         |
| Mei           | 1.088.470                         | 1.294.181         |
| Juni          | 1.104.285                         | 1.312.985         |
| Juli          | 1.120.331                         | 1.332.063         |
| Agustus       | 1.136.609                         | 1.351.417         |
| September     | 1.153.124                         | 1.371.053         |
| Oktober       | 1.169.879                         | 1.390.975         |
| November      | 1.186.877                         | 1.411.185         |
| Desember      | 1.204.122                         | 1.431.690         |
| <b>Jumlah</b> | <b>13.363.904</b>                 | <b>15.889.556</b> |

Sumber : Analisis data primer, Tahun 2010

Berdasarkan Tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa nilai ekspor kopi arabika organik bersertifikat akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang. Pada Tahun 2010 nilai ekspor kopi akan meningkat sebesar US\$ 13.363.904,- dan terus meningkat hingga mencapai US\$ 15.889.556,- pada Tahun 2011.

#### SIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil analisis trend menunjukkan bahwa volume dan nilai ekspor kopi arabika organik bersertifikat mengalami peningkatan di masa-masa mendatang, walaupun secara nominal nilainya berfluktuasi, tetapi tetap menunjukkan peningkatan yang positif. Dari hasil analisis trend didapat untuk volume ekspornya pada tahun 2010 volume ekspor kopi akan meningkat sebesar 3.889.802 Kg,- dan terus meningkat hingga mencapai 4.705.316 Kg,- pada tahun 2011, serta untuk nilai ekspornya pada tahun 2010 nilai ekspor kopi akan meningkat sebesar US\$ 13.363.904,- dan terus meningkat hingga mencapai US\$ 15.889.556,- pada tahun 2011.

2. Ekspor kopi Kabupaten Aceh Tengah dapat dikatakan memberikan prospek yang cerah. Tetapi melihat perkembangan produksi kopi dunia, dimana tingkat konsumsi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan besarnya kemampuan produksi di negara-negara produsen kopi dunia, menyebabkan prospek kopi Aceh Tengah tergantung daripada variabel-variabel yang mendukung prospek ekspor kopi Aceh Tengah itu sendiri seperti perluasan-perluasan pemasaran ke negara-negara lainnya (USA merupakan pengimpor kopi terbesar), efisiensi produksi, penekanan biaya ekspor, serta terpenting adalah meningkatkan mutu kopi yang dihasilkan dari Kabupaten Aceh Tengah itu sendiri.

3. Untuk meningkatkan peluang ekspor yang semakin luas hendaknya pemerintah dalam hal ini Dinas Perkebunan serta perusahaan/eksportir kopi bekerja sama untuk melakukan lobi kepada semua pihak yang terkait upaya peningkatan mutu, baik antar negara (produsen dan konsumen) maupun pelaku bisnis (Pedagang, eksportir, dan prosesor). Strategi Promosi dan Pameran, melalui media internet, pameran

dilakukan dalam dan luar negeri, untuk merebut peluang pasar kopi.

4. Perusahaan/eksportir kopi kopi harus mampu mempertahankan keunggulan bersaingnya secara berkelanjutan, seperti citra perusahaan, pangsa pasar ekspor yang besar, posisi keuangan yang kuat, pengalaman bisnis yang luas dan penyediaan fasilitas yang lengkap. Sedangkan bagi pemerintah diharapkan mengadakan bimbingan dan penyuluhan secara intensif kepada petani kopi tentang bagaimana teknik budidaya kopi yang baik, yaitu mulai dari cara penanaman, pemeliharaan, pemetikan, dan pengolahan yang baik, sehingga tidak menimbulkan kegagalan panen, serta rendahnya mutu (kualitas) kopi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2010. *Daftar Organik Sertifikat*. File Manajemen Koperasi Baitul Qiradh Baburayyan (KBQB). Takengon.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Profil Komoditi Unggulan Perdagangan Daerah Kabupaten Aceh Tengah*, Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Aceh Tengah.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Luas Areal dan Produksi Kopi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Aceh Tengah*. Dinas Perkebunan dan Kehutanan, Kabupaten Aceh Tengah.
- Djamin, Z. 1993. *Perekonomian Indonesia*. Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Hutabarat, R. 1997. *Transaksi Ekspor Impor*. Erlangga, Jakarta.
- Meier, G.H. 1963. *International Trade and Development*. Harper and Row Publisers, New York.
- Mulyadi, 1993. *Pengaruh Ekspor Kopi dan Perubahan Kebijakan Ekonomi Pemerintah Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Aceh Tengah*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh.
- Nijiyat, S dan Danarti. 2006. *Kopi Budidaya dan Penanganan Pasca Panen, Edisi Revisi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Savitasari, E. 2004. *Kontribusi Nilai Ekspor Kopi Terhadap Total Nilai Ekspor Non Migas Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan), Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh.
- Soekartawi. 1991. *Agribisnis (Teori dan Aplikasinya)*. Rajawali Press, Jakarta.
- Sukirno, S. 1981. *Pengantar Ekonomi Makro*. BPFE UI, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Taufiq, M. 1989. *Pengaruh Perkembangan Tingkat Kurs Terhadap Peningkatan Ekspor Kopi di Indonesia*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh.
- Yulia. 1998. *Prospek Komoditi Utama Pertanian Dalam Rangka Meningkatkan Ekspor Non Migas Daerah Istimewa Aceh*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh.